**BAB V**

**PENUTUP**

* + 1. **Kesimpulan**

Pembahasan hasil penelitian yang dilakukan di BMT Muamalah Sejahtera Cabang Anduonohu Kelurahan Kambu maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Praktik akad pembiayaan murabahah yang diterapkan oleh BMT Muamalah Sejahtera Cabang Anduonohu Kel, Kambu. Pertama nasabah mengajukan permohonan pembiayaan barang kepada pihak BMT setelah menyetujui permohonan pembiayaan tersebut maka pihak BMT memberikan akad wakalah kepada nasabah selaku pemberian kuasa untuk membeli barang yang diinginkannya pada pihak ketiga. Setelah barang tersebut berada di rumah nasabah pihak BMT datang kerumah nasabah untuk melakukan penandatanganan akad murabahah dan menentukan *margin* (keuntungan), angsuran perbulan serta jangka waktu angsuran.
2. Tinjauan hukum Islam terhadap praktik akad pembiayaan murabahah di BMT Muamalah Sejahtera Cabang Anduonohu Kel. Kambu sudah sesuai dengan hukum Islam dan fatwa DSN No 4 tentang murabahah. Karena dalam pelaksanaannya pihak BMT terlebih dahulu memberikan akad wakalah selaku pemberian kuasa kepada nasabah untuk membeli barang, setelah itu melakukan penandatanganan akad murabahah selaku akad perjanjian dalam pembiayaan. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari terjadinya kerusakan atau kerugian barang itu sendiri.
   * 1. **Saran**
3. Peneliti mengharapkan agar pelaksanaan akad murabahah di BMT Muamalah Sejahtera Cabang Anduonohu Kel. Kambu semestinya harus sesuai dengan hukum yang berlaku agar tidak terjadi kekeliriuan dalam penerapan akad itu sendiri.
4. Seharusnya dalam pembiayaan murabahah BMT Muamalah Sejahtera Cabang Anduonohu Kel. Kambu harus diawasi oleh Badan Pengawas Syariah langsung, serta pihak BMT harus mensosialisasikan aturan-aturan yang berlaku mengenai pembiayaan murabahah kepada masyarakat agar lebih memahami ketentuan sesuai hukum Islam.